

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan konsep diri dengan kesejahteraan emosional santri boarding school SMPIT Hidayah Klaten, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden: Responden dalam penelitian ini merupakan santri SMP yang berada pada fase remaja awal hingga pertengahan. Pada fase ini, santri mengalami perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan serta berada dalam proses pencarian identitas diri, sehingga membutuhkan dukungan lingkungan yang kondusif untuk menunjang perkembangan psikologisnya.
2. Gambaran Konsep Diri Santri: Mayoritas santri Boarding School SMPIT Hidayah Klaten memiliki konsep diri positif. Kondisi ini menunjukkan bahwa santri mampu menerima diri sendiri, memiliki pandangan yang baik terhadap peran dan kemampuan dirinya, serta mampu menilai kelebihan dan kekurangan secara realistis. Konsep diri positif ini mencerminkan keberhasilan pembinaan karakter dan nilai keislaman di lingkungan boarding school.
3. Gambaran Kesejahteraan Emosional Santri: Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas santri memiliki tingkat kesejahteraan emosional yang tinggi. Santri dengan kesejahteraan emosional tinggi mampu mengenali dan mengelola emosinya dengan baik, memiliki perasaan bahagia dan puas terhadap kehidupannya di lingkungan boarding school, serta mampu beradaptasi dengan tuntutan akademik dan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun santri hidup dalam lingkungan berasrama dengan aturan yang ketat dan keterpisahan dari keluarga, mereka tetap mampu mencapai kondisi emosional yang sehat.
4. Hubungan Konsep Diri dengan Kesejahteraan Emosional: Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan sangat kuat antara konsep diri dengan kesejahteraan emosional santri Boarding School SMPIT Hidayah Klaten. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin positif konsep diri yang dimiliki santri, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan emosionalnya. Konsep diri positif berperan sebagai faktor protektif yang membantu santri mengelola stres,

menghadapi tekanan kehidupan di boarding school, membangun hubungan sosial yang sehat, serta mencapai keseimbangan emosional.

B. Saran

1. Bagi sekolah

Diharapkan pihak sekolah dan pesantren dapat mengembangkan program pembinaan psikososial, seperti bimbingan konseling, pelatihan pengembangan diri, serta kegiatan yang mendukung penerimaan dan penghargaan diri santri guna memperkuat konsep diri positif.

2. Bagi Guru

Guru dan pembina diharapkan lebih peka terhadap kondisi emosional santri, khususnya santri baru, serta memberikan dukungan emosional, motivasi, dan komunikasi yang positif agar santri mampu beradaptasi dengan lingkungan pesantren secara optimal.

3. Bagi Santri

Santri diharapkan dapat terus mengembangkan konsep diri yang positif melalui refleksi diri, peningkatan kepercayaan diri, serta membangun hubungan sosial yang sehat sebagai upaya menjaga kesejahteraan emosional.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor lain yang dapat memengaruhi kesejahteraan emosional santri, seperti dukungan sosial, pola asuh, beban akademik, atau spiritualitas, serta menggunakan metode penelitian yang lebih beragam agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif.